

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PEMBAGIAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PESERTA DIDIK KELAS IIIB SDN 020 TARAKAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

*Improving Learning Outcomes of Sharing Materials through Cooperative Learning Model Type STAD Grade IIIB Students SDN 020 Tarakan Year 2019/2020*

**Ida Farida**

SD Negeri 020 Tarakan  
[idafarida@gmail.com](mailto:idafarida@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Pembelajaran dikelas seringkali dilakukan dalam bentuk ceramah dan sering didominasi seorang guru. Oleh karena itu perlu model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik agar terlibat secara aktif dalam merekonstruksi pengetahuannya sendiri dalam suasana yang menyenangkan salah satunya dengan model kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi Pembagian melalui model pembelajaran STAD peserta didik kelas IIIB SD Negeri 020 Tarakan Tahun Pelajaran 2019/2020.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan adalah kuantitatif artinya penelitian ini untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sintak pembelajaran STAD melalui dua siklus yang setiap siklusnya terdiri tiga kali pertemuan*

*Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 63,02 atau 15,63% tuntas, siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 66,57 atau 25,00 % tuntas, siklus I pertemuan 3 dengan nilai rata-rata 68,96 atau 40,63 tuntas dan siklus II pertemuan 4 dengan nilai rata-rata 70,63 atau 53,13% tuntas, siklus II pertemuan 5 dengan nilai rata-rata 75,05 atau 96,88% tuntas dan siklus II pertemuan 6 dengan nilai rata-rata 81,77 dan 96,88% tuntas. Jadi siklus I sebesar 63,02 atau 15,63% meningkat dan siklus II menjadi rata-rata hasil belajarnya 81,77 dari 25 orang atau 100% mencapai ketuntasan belajar.*

*Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yang dibuktikan dari hasil siklus I pertemuan 1,2, dan 3 dari rata-rata 2,78 menjadi 3,44 dan siklus II pertemuan 4, 5 dan 6 menunjukkan bahwa peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu aktifitas guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dari 3,07 menjadi 3,44 pada siklus II, yang artinya baik peserta didik maupun guru sama-sama mengalami kegiatan pembelajaran yang aktif dan baik.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

**PENDAHULUAN**

Tuntutan profesionalisme seorang guru dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 memuat tentang Standar Proses Pendidikan adalah proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk  
*Ida Farida*

mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

Permasalahan yang ada di SD Negeri 020 Tarakan saat ini adalah kebanyakan guru sudah mengajar dengan baik, namun hasil belajar peserta didik masih cenderung  
*Peningkatan Hasil Belajar*

menurun, dimana peneliti termasuk sebagai seorang guru di SD Negeri 020 Tarakan. Oleh karena permasalahan ini, peneliti berinisiatif untuk berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mengamati proses pembelajaran yang peneliti lakukan di dalam kelas.

Menurut Abimanyu (2008) penyebab rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas adalah 1) peserta didik kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, 2) peserta didik kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang. Pelajaran matematika didalamnya ada materi perkalian dan pembagian. Perkalian adalah menjumlahkan bagian yang sama sebanyak bilangan pembagi, atau penjumlahan yang berulang. Pembagian adalah membagi suatu bilangan dalam beberapa kelompok dengan jumlah yang sama.

Tindakan yang dapat dilakukan adalah pembelajaran dengan model Cooperative Learning dengan tipe STAD. Oleh sebab peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “peningkatan hasil belajar peserta didik materi pembagian melalui model cooperative learning tipe STAD kelas III B Negeri 020 Tarakan Tahun Pelajaran 2019/2020.

*Ida Farida*

### **A. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dan rekan sejawat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut: 1) Keterampilan mengkomunikasikan peserta didik dalam pembelajaran masih lemah. 2) Hasil belajar masih rendah, dan 3) Pendekatan pembelajaran *teacher's centered* yang digunakan guru kurang efektif.

Tidak tercapainya ketuntasan pelajaran matematika pada materi pembagian dapat diidentifikasi sebagai berikut: minimnya buku pegangan yang dimiliki oleh peserta didik, rendahnya kemampuan peserta didik untuk memahami materi pembagian, kurangnya persiapan belajar peserta didik, sehingga tidak mencapai ketuntasan belajar sesuai yang diharapkan, kurang maksimalnya guru dalam membantu kesulitan belajar peserta didik, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional, pemilihan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi pelajaran.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik materi pembagian melalui model *cooperative learning* tipe STAD kelas III B Negeri 020 Tarakan Tahun Pelajaran 2019/2020?.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peserta didik

*Peningkatan Hasil Belajar*

- a. Untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dengan teman sejawat dalam proses pembelajaran.
  - b. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam belajar materi pembelajaran.
2. Bagi Guru
    - a. Untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan, merumuskan dan menghasilkan pembelajaran yang dibelajarkan.
    - b. Untuk menemukan ketrampilan yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.
  3. Bagi Kepala Sekolah
 

Memberikan memotivasi guru-guru dalam memberikan metode pembelajaran terbaik bagi guru lain
  4. Bagi Sekolah
 

Sebagai bahan masukan tentang alternatif model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat digunakan oleh para guru pada mata pelajaran yang lain.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Ketrampilan *Scientific*

Menurut Rose & Nicholl (1997: 225), ketrampilan mencakup ketrampilan belajar untuk belajar, menganalisis, berpikir kritis, berpikir kreatif, ketrampilan menulis, membaca, dan menyampaikan gagasan.

Peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

### B. Pembelajaran Kooperatif

Ida Farida

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Sjoni, 2007:15).

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (a) kelompok dibentuk dengan kemampuan tinggi, rendah, dan sedang, (b) semua peserta didik atau anggota mempunyai tujuan sama, (c) membangun tugas dan tanggung jawab yang sama, (d) akan dievaluasi untuk semua, (e) berbagi kepemimpinan dan ketrampilan untuk bekerja sama, dan (f) diminta pertanggungjawaban individual pada materi yang ditangani (Riyanto, 2010: 266).

Menurut Slavin (2008: 188) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran STAD adalah:

- a. Sajian materi oleh guru
- b. Peserta didik bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, sebaiknya kelompok dibagi secara heterogen yang terdiri atas peserta didik dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain.
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan/membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggota kelompok harus bekerja sama.
- d. Tes/kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis/tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok.

Peningkatan Hasil Belajar

- e. Penguatan dari guru dalam bentuk akan menghasilkan kesimpulan.
- f.

### **C. Aktifitas Belajar**

Menurut Mulyono (2001: 26), aktifitas artinya “kegiatan atau aktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi secara fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktifitas.

### **D. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sugihartono, dkk (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang turut serta mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pelaksanaan penelitian model pembelajaran kooperatif ini menuntut

keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran matematika.

## **METODE**

### **A. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas III B yang berjumlah 32 (tiga puluh dua) orang, yang terdiri dari 17 (tujuh belas) orang laki-laki dan 15 (lima belas) orang perempuan.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SD Negeri 020 Tarakan, yang terletak di Jalan Pangeran Diponegoro RT 13 Sebengkok Pelayaran Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Propinsi Kalimantan Utara.

Sedangkan waktu dilaksanakan penelitian adalah dari bulan Agustus sampai dengan Desember 2020.

### **B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur penelitian tindakan kelas adalah berbentuk 2 siklus yang merupakan model PTK dari Kemmis dan M. Taggart (1993). Setiap siklus terdiri dari beberapa kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan (*reflecting*).

Data-data yang akan dianalisis dalam refleksi siklus I tiap pertemuan antara lain: a) nilai rata-rata tes akhir pembelajaran, b) tingkat kebenaran yang diperoleh dalam kerja kelompok, c) sikap peserta didik dalam berdoa, d) keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok, e) kemampuan peserta didik dalam melaporkan hasil kerja kelompok, f) keseriusan peserta didik dan perhatian peserta didik dalam mencari informasi baru atau mendengar informasi tambahan dari guru, g)

*Ida Farida*

*Peningkatan Hasil Belajar*

ketepatan guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, h) ketepatan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, dan i) terpenuhinya butir-butir kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Penyusunan laporan penelitian tindakan dilaksanakan setelah analisis terhadap pengambilan data pada siklus I dan II. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada jam-jam dimana peneliti tidak memiliki jadwal mengajar sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran pada kelas-kelas yang menjadi tanggung jawab peneliti. Peneliti juga berdiskusi dengan rekan sejawat dalam penyusunan laporan penelitian tindakan ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi, dan test. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebagai dasar pembagian kelompok peserta didik.

Pengumpulan data dengan teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang baik dilakukan oleh peneliti sendiri maupun yang dilakukan oleh rekan sejawat.

Sedangkan teknik test adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempergunakan instrument test disetiap akan berakhirnya pembelajaran sehingga dapat mengukur dengan pasti hasil belajar siswa waktu itu.

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan ini yaitu teknik analisis deskriptif dengan cara

mengorganisasikan data yang terkumpul, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, memilih bagian yang penting untuk dipelajari, dan akhirnya membuat kesimpulan.

Data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik, disertai uraian singkat dan hubungan antar kategori sehingga agar mudah dipahami.

### E. Indikator Hasil Penelitian

Indicator yang akan dijadikan sebagai patokan dalam penelitian ini adalah apabila peserta didik telah mencapai ketuntasan hasil belajar melampaui KKM sebesar 80% secara klasikal dan KKM dalam penelitian ini adalah 71.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan 1, peneliti mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe *STAD*.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* maka dapat dianalisis hasil yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang mencapai nilai amat baik yakni skor 90-100 sebanyak 0 orang atau 0%
- 2) Peserta didik yang mencapai nilai baik yakni dari skor 71-89 sebanyak 5 orang atau 15,63%
- 3) Peserta didik yang mencapai nilai cukup dari 61-70 sebanyak 15 orang atau 46,88%

- 4) Peserta didik yang mencapai nilai kurang dari skor 51-60 sebanyak 11 orang atau 34,38%
- 5) Guru yang mencapai skor sangat kurang dari skor 0–50 sebanyak 1 orang atau 3,13%.

Memperhatikan nilai yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan yakni 27 orang atau 84,38% dan masih terlalu banyak peserta didik yang belum mampu mencapai target sehingga harus dilanjutkan keper-temuan selanjutnya.

Untuk melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan 2, peneliti menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun kemudian direvisi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD, kemudian mempersiapkan materi pembelajaran yang tidak ada di dalam buku paket dengan mencari dari sumber lain baik internet maupun berdasarkan pada buku-buku lain yang relevan dengan materi pembelajaran.

Memperhatikan nilai yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan yakni 15 orang atau 46,88% dan yang telah mencapai ketuntasan minimal adalah 17 orang atau 53,13% dan hasil ini belum mencapai target 80% sehingga harus dilanjutkan keper-temuan selanjutnya.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan Untuk melihat *Ida Farida*

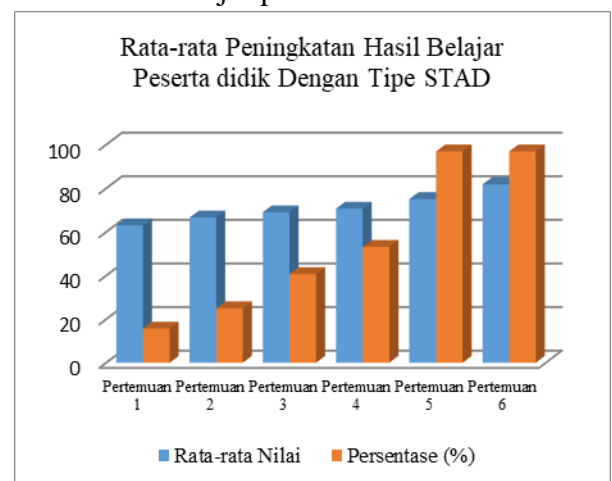
peningkatan hasil belajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IIIB SD Negeri 020 Tarakan, maka hasil yang diperoleh peserta didik dari siklus I yakni pertemuan 1, 2 dan 3 hingga siklus II yakni pertemuan 4, 5 dan 6 tercantum dalam Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi peningkatan nilai peserta didik dalam penelitian

No	Kegiatan	Rata-rata Nilai	Persentase (%)
1	Pertemuan 1	63,02	15,63
2	Pertemuan 2	66,57	25,00
3	Pertemuan 3	68,96	40,63
4	Pertemuan 4	70,63	53,13
5	Pertemuan 5	75,05	96,88
6	Pertemuan 6	81,77	96,88

Grafik peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada Grafik 4.1 berikut ini.

Grafik 1. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik



Dengan memperhatikan Tabel .1 dan Grafik .1 di atas tentang hasil belajar

### *Peningkatan Hasil Belajar*

siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IIIB SD Negeri 020 Tarakan terdapat peningkatan yang cukup signifikan, dimana rata-rata nilai siswa hingga pertemuan 6 adalah 81,77 telah melampaui nilai KKM 71 dan ketuntasan hasil belajar peserta didik hingga pertemuan 6 adalah 96,88% telah melebihi dari persentase ketuntasan 80% yang dipersyaratkan dari indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian dihentikan walau-pun masih ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal maka akan diberikan remedial tersendiri dalam waktu yang berbeda sehingga semua peserta didik tuntas dalam pembelajaran.

Sedangkan aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan penelitian dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, nampak aktivitasnya sudah baik, bahkan sangat baik sehingga penelitian dihentikan.

## **SIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dan guru selama kegiatan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat aktif serta menghasilkan hasil belajar yang sangat baik dan hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 63,02 atau ketuntasan 15,63% meningkat pada siklus II menjadi rata-rata hasil belajarnya 81,77 atau 100% mencapai ketuntasan belajar. Oleh sebab itu

*Ida Farida*

pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD ini sangat baik dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga partisipasi dan komunikasi antar peserta didik terus terjalin dengan baik.

## **B. Saran-saran**

Sesuai dengan manfaat penelitian maka disarankan kepada:

1. Bagi Peserta didik :  
Untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dengan teman sejawat dalam proses pembelajaran, tanpa membedakan latar belakang suku, ras dan agama;
2. Bagi Guru :  
Untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan, merumuskan dan menghasilkan pembelajaran yang dibelajarkan dalam komunikasi antar teman dalam satu kelompok;
3. Bagi Kepala Sekolah :  
Memberikan memotivasi pada guru-guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya;
4. Bagi Sekolah :  
Sebagai bahan masukan tentang alternatif model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat digunakan oleh para guru kelas yang lain;

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abimayu, Soli. 2008. *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.

*Peningkatan Hasil Belajar*

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah, Sayiful Bahri. 2000. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Pres.
- Hanifah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2011. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Reflika Aditama.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning : Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta : Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Suti'ah dan sugeng L.P. 2008. *Manajemen Pendidikan Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa. 2010. *Pratek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2011. *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Notosusanto, Nugroho dan Marwati Djoened Poesponegoro.2008. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nur, M. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya : Unesa University press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus umum bahasa Indonesia, edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rachmadiarti, Fida. 2001. *Pembelajaran Kooperatif* . Surabaya : Unesa.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Afabeta
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemantri, M. Numaan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ida Farida

Peningkatan Hasil Belajar



- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penelitian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2001. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT Rosda Karya. Bandung.